

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian terdiri dari dua kata, yaitu metode dan penelitian. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematika) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.⁴⁷ Sedangkan definisi penelitian yaitu suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jadi metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.⁴⁸

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru

⁴⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 24

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6

tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁴⁹ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif. penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁰

Ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk eksploitasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.⁵¹ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

⁴⁹ 3 Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hlm. 55

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

⁵¹ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 20

Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang berhak berbuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Jenis penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara variabel.⁵² Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana praktik jual beli barang cacat dengan sistem obral di toko Pretty.

Dalam penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang dilakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang meneliti fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, menempatkan obyek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam konteks tertentu.⁵³ Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang

⁵² Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 24

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 121

luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.⁵⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau metode yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵⁵ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.⁵⁶

Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan proses dan penerapan hukum Islam dan perlindungan konsumen terhadap penjualan barang cacat dengan sistem obral ditinjau dari etika bisnis Islam dan Undang-undang Nomor 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 20

⁵⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

⁵⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana akan dilakukan suatu penelitian yang dianggap cocok dengan permasalahan yang akan dikaji. Di dalam penelitian ini penulis memperoleh data awal atau data sampel berada di Kelurahan Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, lebih tepatnya yaitu toko Pretty. Peneliti menjadikan lokasi ini sebagai lokasi pengambilan data dari objek penelitian di dalam penelitian ini.

Adapun alasan peneliti melakukan pengambilan objek penelitian sebagai berikut:

1. Potensi terjadinya suatu masalah yang akan diteliti dianggap lebih tinggi dan lebih mendukung. Seperti halnya pada Toko Pretty yang sangat sering mengadakan sistem obral dalam penjualannya, yang mana hal ini dapat mendukung proses penelitian.
2. Lokasi penelitian dekat dengan rumah peneliti.

3. Peneliti pernah membeli beberapa kali barang di tempat ini, jadi peneliti sudah cukup mengetahui perihal kondisi barang-barang di toko tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁵⁷ Karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Dengan adanya kehadiran peneliti secara langsung, data yang didapat bisa dipastikan kepastiannya. Sedangkan instrumen data yang lain selain manusia adalah sebagai bentuk alat-alat bantu untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang *valid*, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada latar belakang yang alami dari objek penelitian yang dikaji yaitu penjualan barang cacat dengan sistem obral ditinjau dari etika bisnis Islam dan Undang-undang nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen di toko Pretty Tulungagung.

⁵⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm. 167

D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti.

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Data sangat penting untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data yang diperoleh langsung dilapangan dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari tempat yang menjadi obyek penelitian (Toko Pretty). Data primer dapat berupa opini subjek (orang), hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil penguji.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan metode wawancara terhadap penjual dan pembeli di Toko Pretty. Serta melakukan dengan metode observasi terhadap barang-barang obral di Toko Pretty.

2. Data Sekunder

Data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti. Data sekunder berasal dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, dokumen tertulis, hasil-hasil penelitian, dan lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penelitian dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di Toko Pretty.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁸ Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan judul yang diambil, antara lain:

1. Observasi

Observasi (*observation*) adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjanging data dengan melakukan pengamatan

⁵⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

terhadap subyek dan/atau dengan obyek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek dan/atau obyek yang diamati tersebut. Atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan penjualan barang cacat dengan sistem obral di Toko Pretty Kabupaten Tulungagung yang ditinjau dari etika bisnis Islam dan Undang-undang nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya ditunjukkan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk di jawab. Untuk itu peneliti mencari data dan informasi, dengan cara lisan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan, tanya jawab, serta berhadapan langsung dengan penjual, pegawai, dan pembeli.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan sistem wawancara tidak terstruktur, sifat wawancara adalah informal. Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum

bersama-sama dengan partisipan. Partisipan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas, sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang. Interaksi antara pewawancara dan partisipan bersifat bebas, sehingga isi wawancara terkadang sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru. Wawancara tidak terstruktur dapat terlihat seperti dua orang yang sedang mendiskusikan hal tertentu.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan bapak Baskoro selaku penanggung jawab Toko Pretty dan beberapa orang yang sudah pernah membeli di Toko Pretty. Wawancara ini dilakukan dengan sistem wawancara tidak terstruktur. Peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber dan memberikan kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan segala hal mengenai topik wawancara. Selain itu peneliti tidak menuntun arah wawancara dengan membiarkan narasumber untuk mengeksplorasi jawabannya selama isi wawancara tidak menyimpang jauh. tidak seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Baskoro. Narasumber sangat jelas dalam memberikan informasi, jadi wawancara ini dilakukan dengan santai dan terkesan tidak formal.

F. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena untuk membuktikan hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.⁶⁰

Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap foto-foto barang, khususnya barang obral di Toko Pretty serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penjualan barang cacat dengan sistem obral di Toko Pretty.

⁵⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 329-330

⁶⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 191

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, dan sistematis data secara pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan peneliti adalah data kualitatif. Untuk menghindari terjadi perbedaan dan kesalahan pemahaman, maka peneliti melakukan beberapa hal, yaitu:

1. Mengumpulkan (*Collecting*)

Collecting yaitu proses pengumpulan data. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data terkait penjualan barang cacat dengan sistem obral ditinjau dari etika bisnis Islam dan Undang-undang nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen di Toko Pretty Kabupaten Tulungagung.

2. Sunting (*Editing*)

Dalam hal ini, peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap data-data yang telah diperoleh di lapangan dan sumber pustaka. Dengan cara membaca kembali data-data yang diperoleh dan memperbaikinya jika

ada kesalahan di dalamnya. Peneliti memastikan terkait data yang sudah terkumpul semua dengan lengkap apakah data tersebut sudah terpenuhi sesuai dengan tujuan peneliti atau belum mengenai penjualan barang cacat dengan sistem obral ditinjau dari etika bisnis Islam dan Undang-undang nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen di Toko Pretty Kabupaten Tulungagung. Hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan berkualitas baik.

3. Klasifikasi (*Classifying*)

Klasifikasi atau pengelompokan, peneliti mengelompokan berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah kepada pemilik Toko Pretty dan para pembeli di toko tersebut. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada pemilik toko dan pembeli berbeda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Hal ini bertujuan agar pertanyaan pada rumusan masalah terjawab.

4. Verifikasi (*Verifying*)

Menelaah secara mendalam mengenai data dan informasi yang telah didapatkan dari lapangan. Verifikasi sebagai langkah lanjutan, peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh, misalnya dengan kecukupan referensi. Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut

adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun, demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna mengenai data tentang penjualan barang cacat dengan sistem obral ditinjau dari etika bisnis Islam dan Undang-undang Nomor 8 tahun 1999 di Toko Pretty Tulungagung. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

5. Analisis (*Analyzing*)

Dalam hal ini, peneliti menganalisa data yang telah di dapat dan memaparkannya ke dalam bahasa atau kata-kata yang mudah dipahami. Data yang didapat akan dianalisis dengan konsep-konsep yang sesuai dengan hukum Islam dan hukum yang berlaku di Indonesia. Setelah data-data mengenai penjualan barang cacat dengan sistem obral terkumpul, peneliti akan menganalisa data tersebut atau mengolahnya kedalam bahasa Indonesia agar tersusun secara rapi dan menganalisisnya sesuai dengan etika bisnis Islam dan Undang-undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

6. Konklusi (*Concluding*)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam artian konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data-data tentang penjualan barang cacat dengan sistem obral ditinjau dari etika bisnis Islam dan Undang-undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen di Toko Pretty Kabupaten Tulungagung, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian peneliti adalah penjualan barang cacat dengan sistem obral ditinjau dari etika bisnis Islam dan Undang-undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen di Toko Sepatu Pretty Kabupaten Tulungagung.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpenjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti,

dan teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferrability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat atau tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1. Tahap Sebelum Lapangan

Tahap ini bisa disebut dengan tahap persiapan, pada tahap ini mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan etika bisnis Islam dan hukum perlindungan konsumen. Pada tahap ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal yang berjudul Penjualan Barang Cacat dengan Sistem Obral ditinjau dari Etika Bisnis Islam dan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen di Toko Pretty Kabupaten Tulungagung, oleh dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, peneliti melanjutkan kepada tahap pengurusan surat-surat izin yang digunakan untuk penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini disebut dengan tahap pengumpulan data. Tahap ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi terkait dengan rumusan masalah dari penelitian dan pencatatan data yang ada di lapangan berupa

dokumen, *interview* maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian, sehingga dari data-data yang didapatkan peneliti dapat mengetahui bagaimana Penjualan Barang Cacat dengan Sistem Obral ditinjau dari Etika Bisnis Islam dan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen di Toko Pretty Kabupaten Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang mendalam dengan pihak yang terlibat. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan selanjutnya melakukan pengecekan terhadap keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga benar-benar valid untuk memberikan makna data dalam penelitian yang sedang diteliti. Pada tahap ini, peneliti menganalisis semua data yang diperoleh mengenai Penjualan Barang Cacat dengan Sistem Obral ditinjau dari Etika Bisnis Islam dan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen di Toko Pretty Kabupaten Tulungagung, sehingga mudah dipahami. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi yang disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, lalu ditelaah dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai penafsiran makna data. Di dalam tahap ini, peneliti menulis laporan penelitiannya yang berjudul Penjualan Barang Cacat dengan Sistem Obral ditinjau dari Etika Bisnis Islam dan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen di Toko Pretty Kabupaten Tulungagung. Kemudian melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran dan kesempurnaan penulisan skripsi yang sempurna.